

ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI : <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.357>

Received: 12-11-2023

Accepted: 24-12-2023

Sosialisasi Pengembangan Usaha Mikro Para Pelaku Usaha di Kabupaten Penajam Paser Utara

Nurlia^{1*}; Amir Iskandar¹; Dwi Susilowati¹; Tutik Yuliani¹; Nadi Hernadi Moorcy¹; Tamzil Yusuf¹; Wiwik Saraswati¹; Umi Kasanah¹; Khofifah Oktavia¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan

^{1*}Email: nurlia@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro memberikan kontribusi pada perekonomian keluarga maupun pemerintah, oleh sebab itu perlu adanya perhatian terhadap pelaku usaha. Dengan berkembangnya pelaku usaha maka akan dapat membantu pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja dan mengatasi masalah pengangguran. Pentingnya pelaku usaha bagi pemerintah, maka langkah yang dapat dilakukan dengan mengidentifikasi potensi-potensi yang pada pada pelaku usaha di daerah-daerahnya sendiri. Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Timur yang memiliki pelaku usaha di berbagai usaha. Pelaku usaha pada kabupaten Penajam Paser Utara memiliki masalah terkait pengetahuan dalam melakukan pengembangan usahanya. Pengabdian Masyarakat ini memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan kepada pelaku usaha pada Kabupaten Penajam Paser Utara untuk dapat mengembangkan usahanya. Hasil dari kegiatan pengabdian ini bahwa pelaku usaha telah memahami perlunya melakukan pengembangan usaha serta mengetahui cara melakukan pengembangan usaha yang telah dimilikinya.

Kata Kunci: pengembangan, usaha, UMKM

Abstract

Micro businesses contribute to the economy of families and the government, therefore there needs to be attention to business actors. With the development of business actors it will be able to help the government in absorbing labor and overcoming the problem of unemployment. The importance of business actors for the government is that steps can be taken by identifying the potential of business actors in their own regions. North Penajam Paser Regency is one of the districts in East Kalimantan which has business actors in various businesses. Business actors in North Penajam Paser district have problems related to knowledge in developing their businesses. This Community Service aims to increase knowledge of business actors in North Penajam Paser Regency so they can develop their businesses. The result of this service activity is that business actors understand the need to develop their business and know how to develop the business they already have.

Keywords: development, business, MSMEs

1. Pendahuluan

Kehadiran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kini menjadi bagian dari kegiatan perekonomian masyarakat nasional, karena adanya UMKM memberikan kontribusi dalam pemerataan pendapatan masyarakat melalui penyerap tenaga kerja secara besar-besaran dan menjadi salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran (Halik et al., 2020).

Peran UMKM dalam ekonomi sangat mencolok. Selain mengurangi pengangguran, UMKM juga mampu untuk menjadi sektor perekonomian yang dapat menyokong sistem perekonomian. Oleh karena itu, perlu adanya peran pemerintah dalam pengembangan Masyarakat (Yamani et al., 2019). Pemerintah memiliki tugas yang berhubungan dengan bidang ekonomi, yaitu: (a) Fasilitator: Pemerintah daerah dapat melakukan pembangunan secara cepat melalui perbaikan lingkungan di daerahnya, (b)

Stimulator: Pemerintah daerah dapat menstimulasi pengembangan usaha melalui tindakan yang mampu mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan yang telah ada agar tetap berada di daerah tersebut, dengan stimulator yang dapat menciptakan pengembangan ekonomi masyarakat di bidang UMKM (Endaryono & Djuhartono, 2018).

Adanya peran pemerintah ini akan dapat melancarkan kelangsungan hidup UMKM. UMKM dapat menjadi sektor prioritas dalam penggalian potensi pajak penghasilan adalah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan. Kedua sektor tersebut memiliki potensi pajak penghasilan yang paling besar dibandingkan ssektor lainnya. Oleh karena itu, perlunya pemahaman lebih lanjut yang diberikan kepada para pelaku UMKM. Harapannya, pelaku UMKM dapat memenuhi kewajiban

perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku. (Suyanto et al., 2022).

Usaha Mikro, merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi syarat usaha mikro, sedangkan Usaha Kecil, dapat diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi syarat usaha kecil; serta, selanjutnya Usaha Menengah merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki dan dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana sesuai dengan peraturan perundangan (Hariyoko, 2018).

Tambunan (2012) menyatakan bahwa UMKM memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Jumlahnya banyak dan tersebar; (2) Sangat padat karya; (3) Dilakukan oleh berbagai lapisan; (4) Teknologi yang digunakan memiliki proporsi yang cocok dengan faktor produksi dan kondisi; (5) Kemampuannya yang dapat bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi; (6) Modal yang digunakan berasal dari tabungan pribadi pemilik; (7) Sumber lain yang berupa modal masih berkaitan dengan pemilik usaha; (8) Produk yang dihasilkan relatif murah dan sederhana; (9) Dinamis dan mampu menyesuaikan dengan perubahan; dan (10) Fleksibel dan mampu bertahan melawan pesaing dari industri besar.

Selain karakteristik yang ada pada UMKM, Mulyana et al., (2021) juga menyatakan bahwa UMKM memiliki aktivitas-aktivitas ekonomi yang diantaranya ditandai dengan (1) mudah untuk dimasuki; (2) bersandar pada sumber daya lokal; (3) usaha milik sendiri; (4) operasinya dalam skala kecil; (5) padat karya dan teknologinya bersifat adaptif; (6) keterampilan dapat diperoleh di luar sistem sekolah formal; serta (7) Pasarnya bersifat kompetitif.

Aktivitas-aktivitas ekonomi yang dimiliki oleh UMKM seharusnya akan dapat menjadi peluang besar dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Saat ini, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, kurangnya akses ke pasar dan teknologi, dan minimnya kemampuan dalam mengelola bisnis. Oleh karena itu, pemerintah dan berbagai pihak terkait telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan UMKM, seperti memberikan bantuan modal dan pelatihan, meningkatkan akses ke pasar dan teknologi, serta memfasilitasi proses pendaftaran dan perizinan usaha (Nursanty et al., 2023).

Keterbatasan yang dimiliki UMKM di Indonesia termasuk UMKM di Kabupaten Penajam Paser Utara akan dapat menjadi penghambat pelaku usaha atau UMKM dalam mengembangkan usahanya sehingga

akan berdampak pada perekonomian suatu negara. Dengan besarnya peranan UMKM maupun pelaku usaha dalam memberikan kontribusinya untuk negara, maka perlu dilakukan sosialisasi untuk menumbuhkan semangat dan cara dalam melakukan pengembangan usaha.

Sosialisasi ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang cara mengembangkan usaha yang telah dimiliki agar dapat berkembang dari skala kecil menjadi skala besar sehingga akan dapat merubah perekonomian keluarga secara khusus dan menambah perekonomian negara secara umum.

2. Bahan dan Metode

Pelaksanaan sosialisasi tentang menumbuhkan semangat wirausaha dalam mengembangkan usaha mikro bagi masyarakat kabupaten Penajam Paser Utara dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat, tanggal 9 dan 10 November 2023, menggunakan beberapa alat dan bahan diantaranya: (1) buku; (2) alat tulis; (3) laptop; (4) LCD Proyektor.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Sosialisasi Pengembangan Usaha Mikro Para Pelaku Usaha di Kabupaten Penajam Paser Utara melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a) Tahap Perencanaan, dimana pada tahap ini tim melakukan koordinasi terhadap materi yang akan disampaikan pada saat melakukan sosialisasi dan penyuluhan.
- b) Tahap Pelaksanaan Kegiatan. Pada tahap ini menggunakan beberapa metode, yaitu: (1) Ceramah, yakni memaparkan materi mengenai Kewirausahaan seperti: memulai berwirausaha dan mengembangkan usaha; (2) Tanya jawab, yakni digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan; (3) Simulasi, yaitu digunakan untuk memperlihatkan atau memberi contoh nyata mengenai berbagai kegiatan UMKM.
- c) Tahap Penyusunan Laporan Kegiatan. Pada tahap ini tim melakukan penyusunan laporan akhir kegiatan dan hasil kegiatan pengabdian dipublikasikan pada jurnal.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan akan menjelaskan terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi pengembangan usaha mikro pada masyarakat Penajam Paser Utara. Pertama-tama pengabdian ini diawali dari permintaan dari Dinas Koperasi UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Penajam Paser Utara untuk menjadi narasumber. Sebelum tim melaksanakan pengabdian, langkah awal yang dilakukan oleh tim adalah

menyiapkan materi yang akan dipresentasikan sesuai dengan topik yang diinginkan oleh Dinas Koperasi UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Penajam Paser Utara. Setelah menyiapkan materi, tim menyiapkan alat dan bahan yang mendukung proses sosialisasi seperti laptop yang di dalamnya terdapat materi yang akan disampaikan ketika sosialisasi serta buku yang menunjang materi.

Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat atau pelaku usaha di Kabupaten Penajam Paser Utara. Kegiatan ini berlangsung secara lancar, dimana tim menyampaikan materi tentang pentingnya UMKM bagi perekonomian keluarga maupun untuk daerah, karena dengan adanya pelaku usaha mikro yang dapat mengembangkan usaha dalam skala yang lebih besar akan dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan secara umum akan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga akan mengurangi maupun menekan pengangguran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ilmi (2021) yang menyatakan bahwa UMKM memiliki manfaat dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

Dalam sosialisasi ini juga disampaikan tentang teknik pengembangan usaha, dimana teknik pengembangan usaha meliputi: (1) peningkatan skala ekonomis, yaitu cara yang dapat dilakukan dengan menambah produksi, tenaga kerja, penggunaan teknologi, sistem distribusi dan tempat usaha; (2) perluasan cakupan usaha, dapat dilakukan dengan menambah jenis usaha baru, produk dan teknologi yang baru (Marihun et al., 2023). Selain teknik pengembangan pelaku usaha, juga perlu memperhatikan strategi pengembangan usaha kecil untuk menangkap peluang pasar. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan antara lain: (1) Peningkatan akses terhadap modal, pengenalan teknologi, dan pengelolaan; (2) Peningkatan akses pada pasar dalam bentuk informasi pasar; (3) Perlunya pelatihan untuk menambah wawasan dan pengetahuan; serta (4) Membangun kemitraan usaha bagi pengembangan usaha ekonomi kerakyatan (Afriani, 2016).



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Tim

Setelah dilakukan pemaparan materi oleh tim, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab ini, ada beberapa peserta memberikan pertanyaan antara lain: “bagaimana cara melakukan perluasan cakupan usaha?”, kemudian disambut dengan jawaban oleh pemateri bahwa cakupan perluasan usaha dapat dilakukan dengan menambah produk yang dihasilkan dengan bahan yang kita miliki, misal dari bahan baku singkong dapat dibuat dalam *frozen* singkong goreng dapat juga diolah menjadi keripik singkong ataupun olahan singkong lainnya. Selain produk, perlu juga memperluas pasar dengan menggunakan teknologi digital, misalnya pemasaran dapat menggunakan media sosial diantaranya *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp*, *TikTok*, dan sebagainya.

Ada peserta sosialisasi juga menanyakan mengenai “bagaimana caranya agar dapat membangun kemitraan?”. Pemateri menjelaskan bahwa dalam membangun kemitraan dapat dilakukan dengan kerja sama baik dengan pemasok bahan baku maupun pada pemasaran seperti toko oleh-oleh. Selanjutnya, pertanyaan diberikan kepada pemateri, “apakah dalam melakukan usaha perlu adanya izin usaha?”. Pemateri menjelaskan bahwa dalam menjalankan usaha, pelaku usaha perlu memiliki izin usaha karena dengan memiliki izin usaha akan dapat memberikan keuntungan kepada pelaku usaha, seperti dengan memiliki izin usaha maka pelaku usaha akan lebih mudah dalam mendapatkan penambahan modal melalui pinjaman bank sehingga dengan bertambahnya modal tersebut dapat digunakan untuk menambah varian produk sehingga meningkatkan produktivitas usaha. Dengan produktivitas yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas usaha (Pahlevi et al., 2023).



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Sesi tanya jawab terakhir ditutup dengan pertanyaan peserta, “bagaimana cara menumbuhkan semangat pelaku usaha untuk dapat meningkatkan

usahanya sehingga dapat membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran?" Kemudian pertanyaan dijawab oleh pemateri bahwa dalam menumbuhkan semangat dalam mengembangkan usahanya perlu adanya motivasi yang berasal dari dalam diri perilaku usaha dengan berpikir mengembangkan usaha akan dapat menambah pendapatan keluarga, selain itu dengan adanya perkembangan dari usaha maka akan menambah kuantitas/jumlah serta varian produk sehingga akan membuka lapangan pekerjaan yang pada akhirnya dapat membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran (Nurlia et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengembangan usaha pada pelaku usaha di Kabupaten Penajam Paser Utara pada dasarnya telah berjalan dengan lancar dan baik, hal ini terlihat dari antusias peserta dalam mengikuti sosialisasi sampai selesai dan dalam diskusi sosialisasi terlihat hidup yang ditunjukkan dengan sesi tanya jawab dimana peserta memberikan pertanyaan-pertanyaan yang kepada pemateri.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengabdian sudah berjalan dengan lancar dan diskusi berlangsung dengan kondusif. Dengan melakukan pengabdian tentang sosialisasi pengembangan usaha mikro pada pelaku usaha di Kabupaten Panajam Paser Utara dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terkait pengembangan usaha yang telah dimiliki oleh pelaku usaha, Dalam penyampaian materi tim juga memberikan motivasi kepada pelaku usaha untuk selalu semangat dalam mengembangkan usahanya terutama perlu meyakinkan dari dalam diri bahwa dengan mengembangkan usaha akan dapat merubah perekonomian keluarga dan dapat membantu pemerintah dalam memerangi pengangguran.

5. Ucapan Terima Kasih

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan melalui kegiatan sosialisasi berwirausaha untuk pengembangan usaha mikro pada masyarakat Kabupaten Penajam Paser Utara dapat terlaksana dengan baik atas dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tim menyampaikan terima kasih kepada: 1) LPPM Universitas Balikpapan yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini; 2) Dekan, Wakil Dekan, Ketua Program Studi, serta rekan-rekan dosen sebagai tim pengabdian, serta staf dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan dan telah bekerja sama untuk mewujudkan kegiatan ini; serta 3) Pelaku UMKM Kabupaten

Penajam Paser Utara yang telah turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

6. Daftar Rujukan

- Afriani, F. (2016). *Peluang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Ekonomi Indonesia. Economica Sharia*. Economica Sharia.
- Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Membangun Jaringan Pasar untuk Mengembangkan Usaha Produk Lokal dalam Menumbuh Kembangkan Usaha Berbasis Sumber Daya Lokal melalui Usaha Mikro dan Keuangan Mikro. *Sosio E-Kons*, 10(3), 228. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2793>.
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Nurlia, Hardiyono, & Alimuddin, I. K. (2020). The Effect of Digital Marketing and Brand Awareness on the Performance of SMEs in Makassar City. *ICONEBS*, November 0. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2020.2304613>.
- Hariyoko, Y. (2018). Pengembangan UMKM di Kabupaten Tuban. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 4(1), 1011–1015. <https://doi.org/10.30996/jpap.v4i1.1286>.
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790>.
- Marihun, Kuncoro, N. H., Jannati, A., & Fachrur, M. (2023). *Pengembangan usaha mikro dengan orientasi peningkatan skala usaha menjadi usaha kecil*. 4(5), 10452–10456.
- Mulyana, A. E., Hidayat, R., Andayani, N. R., Zuliarni, S., Pratama, A. W., Septiana, M., Hidayat, H., Yulinda, Y., Amaliah, D., Ikhlash, M., Riadi, S., Sari, D. R., & Soebagiyo, S. (2021). Pengembangan UMKM Melalui Sosialisasi dan Penyuluhan Secara Digital untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 3(1), 62–76. <https://doi.org/10.30871/abdimaspolibatam.v3i1.2685>.
- Nurlia, Daud, I., & Rosadi, M. E. (2023). Escalate: Economics and Business Journal. *Escalate: Economics and Business Journal*, 01(01), 1–13. <https://journal.takaza.id/index.php/escalate>.

- Nursanty, E., MFB Dasilva, T., Ambarwati, R., Fatarina, E., & Inez Zhafira, F. (2023). Sosialisasi Pengembangan UMKM Untuk Menumbuhkan Potensi Kewirausahaan Di Kelurahan Wonoplumbon Kec Mijen Kota Semarang. *Community Development Journal*, 4(2), 3307–3316.
- Pahlevi, C., Musa, I., Anwar, V., & Evendi, A. M. (2023). *The Influence of Islamic Financial Literacy , Income and Financial Behavior on Investment Decisions During The Covid-19*. 12(2), 635–648.
- Suyanto, S., Ch, U. H., Maharani, B. D., Wulandari, I., & Rfanurhidayati, R. (2022). Sosialisasi Pengembangan UMKM di Dusun Kalangan Kebonagung Imogiri Bantul. *Abdimas Dewantara*, 5(1), 18–23.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia, Isu-Isu Penting*. LP3ES: Jakarta.
- Yamani, A. Z., Muhammad, A. W., & Faiz, M. N. (2019). Penguatan Ekonomi Lokal Pada Pelaku UMKM Berbasis Digital Di Desa Winduaji Kabupaten Brebes. *Madani : Indonesian Journal of Civil Society*, 1(1), 24–28.
<https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.29>.